

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN *COSMETICS AND HOUSEHOLD*

Yesi Astuti Kurniawati
Yesiastuti1993@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to find out the influence of financial ratios among current ratio, quick ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, receivable turnover, inventory turnover, profit margin on sales and return on investment to changes in profit on cosmetics and household companies which are listed in Indonesian Stock Exchange. The research has been conducted in 4 years 2011-2014 periods. The data collection has been carried out by using secondary data which has been collected from Indonesia Stock Exchange. The samples are 4 companies i.e. Cosmetics and household companies which are listed in Indonesia Stock Exchange and these companies have published their financial statement consecutively from 2011 to 2014. There are 8 variables in this research i.e.: current ratio, quick ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, receivable turn over, inventory turnover, profit margin on sales, return on investment which influence the changes in profit as dependent variable, and the analysis technique has been done by using multiple linear regressions analysis. The result of the research shows that the changes in current ratio, quick ratio, and profit margin on sales have significant influence to the changes in profit. The variables, i.e. debt to asset ratio, debt to equity ratio, receivable turnover, inventory turnover, and return on investment do not have any significant influence to the changes in profit.

Keywords: *liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio, profitability ratio, changes in profit*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan antara lain current ratio, quick ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, receivable turn over, inventory turn over, profit margin on sales, return on investment terhadap perubahan laba pada perusahaan cosmetics and household yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan yaitu selama 4 tahun mulai tahun 2011 sampai tahun 2014. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data Sekunder, berupa pengumpulan data dari Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 4 perusahaan yaitu perusahaan cosmetics and household yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan secara rutin dari tahun 2011 sampai tahun 2014. Variabel dalam Penelitian ini berupa delapan variabel bebas yaitu yang current ratio, quick ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, receivable turn over, inventory turn over, profit margin on sales, return on investment mempengaruhi perubahan laba sebagai variabel terikat, dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial didapatkan bahwa perubahan current ratio, quick ratio, dan profit margin on sales, mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Variabel debt to asset ratio, debt to equity ratio, receivable turn over, Variabel inventory turn over, return on investment tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Kata kunci : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, perubahan laba

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan dapat mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Hal ini dikarekakan munculnya pesaing dalam dunia usaha dengan jumlah yang banyak, baik pesaing dalam negeri maupun luar negeri sehingga mengakibatkan setiap perusahaan berupaya meningkatkan kinerja perusahaan yang baik demi eksistensi dan kelangsungan hidup perusahaan.

Kinerja perusahaan salah satunya dapat dinilai melalui pertumbuhan laba. Apabila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, dan sebaliknya kinerja perusahaan yang tidak baik berdampak pada pertumbuhan laba menurun. Laba merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi dan prediksi meramalkan pertumbuhan laba yang akan datang. Investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat return yang tinggi sehingga laba yang diperoleh tinggi pula. Laba menurut IAI (2009) adalah kenaikan manfaat ekonomi salah satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan dan penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Pertumbuhan laba di masa mendatang merupakan informasi yang memberi gambaran atas prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Investor, calon investor, dan kreditur mengharapkan laba yang akan datang lebih baik atau lebih meningkat di dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan kreditur yang akan memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Husnan (2001:330) menyatakan bahwa untuk mencapai prestasi dan posisi keuangan, suatu perusahaan memerlukan ukuran tertentu. Ukuran yang sering kali digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Dengan kata lain, sumber utama indikator sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, maka dilakukan analisis terhadap kinerja perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang lazim digunakan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bagian yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah (1) Apakah perubahan *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *cosmetics and household*? (2) Apakah perubahan *quick ratio* (QR) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *cosmetics and household*? (3) Apakah perubahan *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *cosmetics and household*? (4) Apakah perubahan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *cosmetics and household*? (5) Apakah perubahan *receivable turn over* (RTO) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *cosmetics and household*? (6) Apakah perubahan *inventory turn over* (ITO) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *Cosmetics and household*? (7) Apakah perubahan *profit margin on sales* (NPM) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *cosmetics and household*? (8) Apakah perubahan *return on investment* (ROI) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *cosmetics and household*?

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka tujuan penelitian (1) Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR) terhadap perubahan laba pada perusahaan *Cosmetics and household* yang terdaftar di bursa efek Indonesia? (2) Untuk mengetahui pengaruh *quick*

ratio (QR) terhadap perubahan laba pada perusahaan *Cosmetics and household* yang terdaftar di bursa efek Indonesia? (3) Untuk mengetahui pengaruh *debt to asset ratio (DAR)* terhadap perubahan laba pada perusahaan *Cosmetics and household* yang terdaftar di bursa efek Indonesia? (4) Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio (DER)* terhadap perubahan laba pada perusahaan *Cosmetics and household* yang terdaftar di bursa efek Indonesia? (5) Untuk mengetahui pengaruh *receivable turn over (RTO)* terhadap perubahan laba pada perusahaan *Cosmetics and household* yang terdaftar di bursa efek Indonesia? (6) Untuk mengetahui pengaruh perubahan *inventoryturn over (ITO)* terhadap perubahan laba pada perusahaan *Cosmetics and household* yang terdaftar di bursa efek Indonesia? (7) Untuk mengetahui pengaruh perubahan *profit margin on sales (NPM)* terhadap perubahan laba pada perusahaan *Cosmetics and household* yang terdaftar di bursa efek Indonesia? (8) Untuk mengetahui pengaruh perubahan *return on investrment (ROI)* terhadap perubahan laba pada perusahaan *Cosmetics and household* yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai alat yang penting untuk mendapatkan informasi tentang keadaan suatu perusahaan, dan sehubungan dengan adanya keinginan dari pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan akan lebih memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan apabila dianalisa lebih lanjut, sehingga diperoleh informasi yang dapat mendukung kebijakan yang akan diambil. Menurut Harahap (2008:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

Menurut Suharli (2009:4) memberikan definisi terhadap laporan keuangan sebagai gambaran kondisi perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya mengenai pertumbuhan atau kemunduran, dan memungkinkan untuk diperbandingkan dengan perusahaan lain pada industri sejenis.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha yang telah dilakukan suatu perusahaan pada saat tertentu atau dalam jangka waktu tertentu.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Prastowo dan Juliaty (2008:27) memberikan definisi terhadap analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan, dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses yang dilakukan untuk mempelajari data-data keuangan supaya dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan dapat menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan, sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan dengan baik.

Munawir (2007:238) menyatakan bahwa rasio keuangan yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu pos atau kelompok pos dengan pos atau kelompok pos yang lain, baik yang tercantum dalam neraca maupun dalam laporan rugi laba.

Menurut Harahap (2008:297) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Rasio-Rasio Yang Digunakan Dalam Penelitian

Current Ratio (QR)

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan Kasmir (2008: 134).

Quick Ratio (QR)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka panjang) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan (inventory) (Kasmir, 2008: 137).

Debt to Asset Ratio (DAR)

Merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2008: 156)

Debt to Equity Ratio (DAR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang antara, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2008 : 157).

Receivable Turn Over (RTO)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang digunakan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini semakin baik bagi perusahaan. Sebaliknya rasio semakin rendah ada *Returnover investment* dalam piutang (Kasmir, 2008: 176).

Inventory Turn Over (ITO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2008 : 180).

Net Profit Margin (NPM)

Rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Pengukuran rasio dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kasmir (2008: 200)).

Return on Investment (ROI)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on investment* juga merupakan suatu ukuran tentang ektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengambilan investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2008 :2030).

Laba

Tujuan utama perusahaan ialah untuk memperoleh laba yang optimal supaya dapat membuktikan bahwa perusahaan telah melakukan kegiatan usahanya dengan sangat baik sehingga memperoleh laba yang optimal sebagai hasil usahanya.

Harahap (2008:112-113) menyatakan bahwa *committee on terminology* mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.

Menurut Suwardjono (2008:464) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa).

Dari beberapa pengertian tentang laba yang telah dikemukakan oleh ahli di atas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan hasil kerja yang dilakukan manajemen dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan merupakan indikator penting dari laporan keuangan. Laba juga dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan prediksi dalam meramalkan perubahan laba yang akan datang. Perubahan laba dianggap penting karena berkaitan dengan profitabilitas perusahaan.

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi dan Halim (2009), menyatakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : a) Besarnya perusahaan, semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi; b) Umur perusahaan, perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masi rendah; c) Tingkat *leverage*, bila perusahaan memiliki tingkat liabilitas yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba; d) Tingkat penjualan, tingkat penjualan masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi; e) Perubahan laba masa lalu, semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang akan diperoleh di masa mendatang.

Perubahan Laba

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk mendapatkan laba yang maksimal. Setiap laba yang diperoleh perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Adanya peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari perubahan laba. Perubahan laba adalah peningkatan ataupun penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Perubahan laba yang telah diperoleh perusahaan cukup penting nilainya bagi pemakai laporan keuangan karena dengan mengetahui perubahan laba pada perusahaan, mereka dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

Terjadinya peningkatan ataupun penurunan laba pada perusahaan dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Perubahan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen pada laporan keuangan, misalnya adanya perubahan pada penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban bunga, perubahan beban operasi, dan lain-lain.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H₁ = Terdapat pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan *comestics and household* yang terdaftar di BEI.
- H₂ = Terdapat pengaruh *quick ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan *comestics and household* yang terdaftar di BEI.
- H₃ = Terdapat pengaruh *debt to asset ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan *comestics and household* yang terdaftar di BEI.
- H₄ = Terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan *comestics and household* yang terdaftar di BEI.
- H₅ = Terdapat pengaruh *receivable turn over* terhadap perubahan laba pada perusahaan *comestics and household* yang terdaftar di BEI.
- H₆ = Terdapat pengaruh *inventory turn over* terhadap perubahan laba pada perusahaan *comestics and household* yang terdaftar di BEI.
- H₇ = Terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap perubahan laba pada perusahaan *comestics and household* yang terdaftar di BEI.
- H₈ = Terdapat pengaruh *return on investment* terhadap perubahan laba pada perusahaan *comestics and household* yang terdaftar di BEI

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Obyek

Tujuan penelitian disini adalah ingin mengetahui pengaruh perubahan *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *receivable turn over* (RTO), *inventory turn over* (ITO), *net profit margin* (NPM), *return on investment* (ROI) terhadap perubahan laba pada perusahaan *comestics and household*. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2007) desain kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

Gambaran obyek penelitian adalah perusahaan *comestics and household* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangannya secara berkala selama periode 2011-2014. Yaitu : Mandom Indonesia Tbk, Martina Berto Tbk, Mustika Ratu Tbk, Unilever Indonesia Tbk.

Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah populasi sebanyak 4 perusahaan memungkinkan dan tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh datanya maka 4 perusahaan tersebut akan diteliti semua. Artinya seluruh anggota populasi akan dijadikan sampel, dan demikian maka metode samplingnya adalah sampling jenuh. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008) menyatakan

bahwa sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan perusahaan *comestics and household* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasi Variabel

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Current Ratio*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan (Kasmir, 2008: 134).

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Currenratio} = \frac{\text{Aktivalancar}}{\text{Hutanglancar}} \times 100$$

b. *Quick Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka panjang) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan (inventory) (Kasmir, 2008: 137).

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar} - \text{sediaan}}{\text{Total hutang lancar}} \times 100\%$$

c. *Debt to Asset Ratio*

Merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2008: 156).

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Debttoassetratio} = \frac{\text{Totalhutang}}{\text{Totalaktiva}} \times 100\%$$

d. *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan equitas. Rasio ini di cari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang antara, termasuk hutang lancar dengan seluruh equitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2008 : 157).

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Debttoequityratio} = \frac{\text{Totalhutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

e. *Receivable Turn Over*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang digunakan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini semakin baik bagi perusahaan. Sebaliknya rasio semakin rendah ada *Returnover invesment* dalam piutang (Kasmir, 2008: 176).

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Receivableturnover} = \frac{\text{Totalhutang}}{\text{Rata - ratapiutang}} \times 100\%$$

f. *Inventory Turn Over*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasioperputaran sediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya Menurut (Kasmir, 2008 : 180).

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Inventoryturnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - ratasediaan}}$$

g. *Net Profit Margin*

Rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Pengukuran rasio dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kasmir, 2008: 200).

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Netprofitmargin} = \frac{\text{Lababersih}}{\text{Penjualanbersih}} \times 100\%$$

h. *Return on Investment*

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Invesment* juga merupakan suatu ukuran tentang ektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengambilan investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2008 :2030).

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Lababersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba, Perubahan laba adalah peningkatan ataupun penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun perubahan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba relatif.

Perhitungan untuk perubahan laba secara relative adalah sebagai berikut :

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{(t-1)}}{Y_{(t-1)}}$$

Keterangan :

ΔY = Perubahan laba untuk periode t

Y_t = Periode laba

$Y_{(t-1)}$ = Laba pada periode sebelumnya

Teknik Analisis Data

Metode Regresi Linier Berganda

analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *receivable turn over*, *inventory turn over*, *net porofit margin*, *return on invesment* terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *cousmetics and household* yang terdaftar di BEI.

Adapun model analisis dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 QR + \beta_3 DR + \beta_4 DER + \beta_5 RTO + \beta_6 ITO + \beta_7 NPM + \beta_8 ROI + e$$

Dimana :

Y	= Perubahan laba
A	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
CR	= <i>Current ratio</i>
QR	= <i>Quick ratio</i>
DAR	= <i>Debt to asset ratio</i>
DER	= <i>Debt to equity ratio</i>
RTO	= <i>Receivable turn over</i>
ITO	= <i>Inventory turn over</i>
NPM	= <i>Net profit margin</i>
ROI	= <i>Return on investment</i>
e	= Kesalahan pengganggu

Uji Goodness of Fit

Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa ketepatan fungsi regresi sampel dalam menafsirkan nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. *Goodness of fit* menguji H_0 bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Dasar pengambilan keputusannya antara lain a) Jika nilai *goodness of fit test statistic* $> 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian belum tepat; b) Jika nilai

goodness of fit test statistic $< 0,05$ maka H_0 diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian sudah tepat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi yang mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias dalam mengambil keputusan. Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) uji normalitas; 2) uji multikolinieritas; 3) autokorelasi; 4) heterokedastisitas.

Uji Normalitas, adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diuji dengan metode *kolmogrov smirnov* maupun pendekatan grafik.

Dasar pengambilan keputusan metode *kolmogrov smirnov* yaitu : 1) Nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi secara normal; 2) Nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi secara normal, dan kriteria pengambilan keputusan pada metode grafik adalah a) Jika titik atau data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas; b) Jika titik atau data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas, bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas) atau tidak (Ghozali, 2011). Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah dengan cara menggunakan uji *variance inflasion factor* (VIF). Deteksi adanya multikolinieritas yaitu : a) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas; b) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai *VIF* > 10 , maka terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi, bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011)) dengan melihat nilai dari DW (durbin- watson).

Tabel 1

Kriteria Pengambilan Keputusan Durbin Watson (DW)	
Distribusi	Interpretasi
DW < -2	Autokorelasi positif
$-2 < DW < 2$	Tidak ada autokorelasi
DW > 2	Autokorelasi negatif

Sumber: Ghozali (2011)

Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2011:139).

beberapa kriteria jika dikatakan bebas dari gejala heterokedastisitas, yaitu: (a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah sekitar angka 0. (b) Titik-titik tidak hanya mengumpul

diatas atau di bawah saja. (c) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola tertentu.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) juga diartikan suatu pengujian hipotesis yang dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen.

Nilai *level of significant* ($\alpha=0,05$). Adapun keputusan hipotesis adalah : a) H_0 ditolak : Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari α ($\text{sig} < 0,05$), maka variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen; b) H_0 diterima : Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari α ($\text{sig} < 0,05$), maka variabel bebas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian Secara Koefisien Determinasi dan Korelasi (R^2)

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi dari variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Nilai koefisien *adjusted* R^2 dimaksudkan untuk mengetahui presentasi besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) berada antara 0 dan 1 yang berarti : a) Jika $R = 1$ atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat atau positif atau searah; b) Jika $R = -1$ atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat namun arahnya negatif atau balik arah; c) Jika $R = 0$ atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat lemah bahkan tidak memiliki hubungan sama sekali.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Variabel

Adapun hasil perhitungan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Curren Rati dan Quick Ratio

Hasil perhitungan CR dan QR pada perusahaan *cousmetics and household* dalam penelitian ini untuk periode 2011-2014 tampak pada tabel berikut:

Tabel 2
Perhitungan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*

Perusahaan	Tahun	CR	QR
PT Mandom Indonesia, Tbk	2011	1174.28	687.65
	2012	772.65	510.52
	2013	357.32	194.86
	2014	179.82	93.48
PT Martina Berto, Tbk	2011	408.10	361.02
	2012	371.02	332.57
	2013	399.14	352.29
	2014	395.42	328.28
PT Mustika Ratu, Tbk	2011	627.07	506.44
	2012	622.95	510.98
	2013	605.41	474.05
	2014	328.01	252.76
PT Unilever Indonesia, Tbk	2011	68.67	40.67
	2012	66.83	39.47
	2013	69.64	44.88
	2014	71.49	45.25

Sumber Data : Data Sekunder, diolah 2016

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR) dari keempat perusahaan *cosmetics and household* telah mengalami kenaikan dan penurunan, seperti pada PT. Mustika Ratu, Tbk pada awal tahun 2011 *current ratio* sebesar 627.07 sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 328.01. Lalu pada PT. Unilever Indonesia, Tbk pada awal tahun *quick ratio* sebesar 40.67 sedangkan pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 45.25

2. *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*

Hasil perhitungan DARDan DER pada perusahaan *cosmetics and household* dalam penelitian ini untuk periode 2011-2014 tampak pada tabel berikut:

Tabel 3
Perhitungan *Debt Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*

Perusahaan	Tahun	DAR	DER
PT Mandom Indonesia, Tbk	2011	4.71	5.22
	2012	5.17	5.95
	2013	5.43	6.73
	2014	4.52	6.52
PT Martina Berto, Tbk	2011	26.05	35.24
	2012	28.70	40.25
	2013	26.23	35.55
	2014	26.74	36.50
PT Mustika Ratu, Tbk	2011	15.16	17.87
	2012	15.28	18.03
	2013	16.36	16.36
	2014	23.02	29.83
PT Unilever Indonesia, Tbk	2011	64.88	184.77
	2012	66.89	202.01
	2013	68.13	213.73
	2014	67.80	210.53

Sumber Data :Data Sekunder, 2016

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa *Debt Assets Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* dari keempat perusahaan *cosmetics and household* telah mengalami kenaikan dan penurunan, seperti pada PT. Mandom Indonesia, Tbk pada awal tahun 2011 *Debt Assets Ratio* sebesar 4.71 sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 4.52. Lalu pada PT. Unilever Indonesia, Tbk pada awal tahun *Debt Assets Ratio* sebesar 184.77 sedangkan pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 210.53.

3. *Receivable Turn Over* dan *Inventory Turn Over*

Hasil perhitungan *RTO* pada perusahaan *cosmetics and household* dalam penelitian ini untuk periode 2011-2014 tampak pada tabel berikut:

Tabel 4
Perhitungan *Receivable Trun Over* dan *Inventory Trun Over*

Perusahaan	Tahun	RTO	ITO
PT Mandom Indonesia, Tbk	2011	7.30	7.30
	2012	6.88	6.88
	2013	7.01	7.01
	2014	7.59	7.59
PT Martina Berto, Tbk	2011	3.44	3.44
	2012	2.93	2.93
	2013	2.26	2.26
	2014	2.31	2.31
PT Mustika Ratu, Tbk	2011	2.59	2.59
	2012	2.45	2.45
	2013	2.00	2.00
	2014	2.34	2.34
PT Unilever Indonesia, Tbk	2011	12.88	12.88
	2012	12.13	12.13
	2013	10.80	10.80
	2014	11.20	11.20

Sumber Data :Data Sekunder, 2016

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari *receivable trun over* (RTO) dan *inventory trun over* (ITO) ke empat perusahaan *cousmetics and household* telah mengalami kenaikan dan penurunan, seperti pada PT. Martina Berto, Tbk pada awal tahun 2011 *Receivable Trun Over* sebesar 3.44 sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 2.31. Lalu pada PT. Mandom Indonesia, Tbk pada awal tahun *inventory trun over* sebesar 7.30 sedangkan pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 7.59

4. *Net Profit Margin* dan *Return on Invesment*

Hasil perhitungan NPM pada perusahaan *cousmetics and household* dalam penelitian ini untuk periode 2011-2014 tampak pada tabel berikut:

Tabel 5
Perhitungan *Net Profit Margin* dan *Return on Investment*

Perusahaan	Tahun	NPM	ROI
PT Mandom Indonesia, Tbk	2011	8.46	12.38
	2012	8.12	11.92
	2013	7.90	1.92
	2014	7.55	9.41
PT Martina Berto, Tbk	2011	6.58	7.88
	2012	6.34	7.47
	2013	2.52	2.64
	2014	0.44	0.47
PT Mustika Ratu, Tbk	2011	6.86	6.60
	2012	6.71	6.75
	2013	-1.87	-1.52
	2014	1.70	1.48
PT Unilever Indonesia, Tbk	2011	17.74	39.73
	2012	17.72	40.38
	2013	17.40	40.10
	2014	16.63	40.18

Sumber Data : Data Sekunder 2016

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari *net profit margin* dan *return on investment* keempat perusahaan *cosmetics and household* telah mengalami kenaikan dan penurunan, seperti pada PT. Mustika Ratu, Tbk pada awal tahun 2011 *net profit margin* sebesar 6.86 sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 1.70. Lalu pada PT. Unilever Indonesia, Tbk pada awal tahun *return on investment* sebesar 39.73 sedangkan pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 40.18

5. Perubahan Laba

Hasil perhitungan perubahan laba pada perusahaan *cosmetics and household* dalam penelitian ini untuk periode 2011-2014 tampak pada tabel berikut

Tabel 6
Hasil Perhitungan Perubahan Laba

Perusahaan	Tahun	Perubahan Laba
PT Mandom Indonesia, Tbk	2011	0.07
	2012	0.08
	2013	0.06
	2014	1.09
PT Martina Berto, Tbk	2011	0.16
	2012	0.07
	2013	-0.64
	2014	-0.82
PT Mustika Ratu, Tbk	2011	0.14
	2012	0.10
	2013	-1.22
	2014	-2.10
PT Unilever Indonesia, Tbk	2011	0.23
	2012	0.16
	2013	0.11
	2014	0.07

Sumber Data : Data Sekunder 2016

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari Perubahan laba keempat perusahaan *cousmetics and household* telah mengalami kenaikan, seperti pada PT. Mandom Indonesia, Tbk pada awal tahun 2011 sebesar 0.07 sedangkan pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 1.09.

Regresi Linier Berganda

Adapun hasil pengolahan data yang menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-,584	,864	
	CR	,029	,010	1,018
	QR	-,005	,002	-,902
	DTA	-,044	,030	-1,601
	DER	,004	,005	,246
	RTO	-,399	,199	-2,363
	ITO	-,012	,219	-,030
	NPM	,386	,149	3,385
	ROI	-,011	,120	-,253

Sumber Data : Data, Sekunder 2016

Dari Tabel 7 dapat disusun persamaan regresi yang didapatkan sebagai berikut :

$$Y = a + CR + QR + DTA + DER + RTO + ITO + NPM + ROI$$

$$Y = -0,584 + 0,029 CR - 0,005 QR - 0,044 DTA + 0,004 DER - 0,399 RTO - 0,012 ITO + 0,386 NPM - 0,011 ROI$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Curren Ratio*

Besarnya nilai koefisien (b_1) adalah 0,029 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *curren ratio* dan perubahan laba, yaitu jika *curren ratio* (meningkat) maka perubahan laba akan meningkat pula.

2. *Quick Ratio*

Besarnya nilai koefisien (b_2) adalah -0,005 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *quick ratio* dan perubahan laba, yaitu jika *quick ratio* menguat (meningkat) maka perubahan laba akan mengalami penurunan.

3. *Debt to Asset*

Besarnya nilai koefisien (b_3) adalah -0,044 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *debt to asset* dan perubahan laba, yaitu jika *debt to asset* menguat (meningkat) maka perubahan laba akan mengalami penurunan.

4. *Debt to Equity Ratio*

Besarnya nilai koefisien (b_4) adalah 0,004 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *debt to equity ratio* dan perubahan laba, yaitu jika *debt to equity ratio* (meningkat) maka perubahan laba akan meningkat pula.

5. *Receivable Turn Over*

Besarnya nilai koefisien (b_5) adalah -0,399 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *receivable turn over* dan perubahan laba, yaitu jika *receivable turn over* menguat (meningkat) maka perubahan laba akan mengalami penurunan.

6. *Inventary Turn Over*

Besarnya nilai koefisien (b_6) adalah -0,012 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *inventary turn over* dan perubahan laba, yaitu jika *inventary turn over* menguat (meningkat) maka perubahan laba akan mengalami penurunan.

7. *Net Profit Margin*

Besarnya nilai koefisien (b_7) adalah 0,386 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Net Profit Margin* dan perubahan laba, yaitu jika *net profit margin* (meningkat) maka perubahan laba akan meningkat pula.

8. *Return on Invesment*

Besarnya nilai koefisien (b_8) adalah -0,011 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *return on invesment* dan perubahan laba, yaitu jika *return on invesment* menguat (meningkat) maka perubahan laba akan mengalami penurunan.

Uji Goodness of Fit

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji F

Model	Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,810	8	,726	5,193	,021 ^b
Residual	,979	7	,140		
Total	6,789				

Sumber Data : Data Sekunder 2016

Dari hasil pengolahan data maka data tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,050$. Dengan demikian, variabel bebas yang terdiri *current ratio* , *quick ratio* , *debt to asset ratio* , *debt to equity ratio* ,

receivable turn over, inventory turn over, profit margin on sales, return on investment berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Koefisien Determinasi dan Korelasi (R^2)

Tabel 9
Perhitungan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Dtd Errorf The Estimate
1	,925 ^a	,856	,691	,37398

Sumber Data : Data Sekunder 2016

Pada Tabel 9 nilai koefisien determinasi (R square atau R^2) adalah sebesar 0,856 atau 85,6% yang artinya bahwa 85,6% perubahan laba dipengaruhi oleh variabel independen yang terdiri dari *current ratio, quick ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, receivable turn over, inventory turn over, profit margin on sales, return on investment*. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ini tergolong sangat kuat, yang menunjukkan pengaruh sebesar 85,6%. Sisanya sebesar 14,4% (100% - 85,6%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dari hasil pengujian normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* yang tersaji pada tabel di atas, memperlihatkan besarnya signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai seluruh variabel memiliki distribusi normal.

Hasil uji normalitas menggunakan analisis grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa grafik diatas terdapat penyebaran titik atau data berada di sekitar garis diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *current ratio, quick ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, receivable turn over, inventory turn over, profit margin on sales, return on investment* tidak memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang melebihi dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Dari hasil output dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas *durbin - watson* sebesar 2,623 dan nilai ini terletak pada daerah $DW > 2$ dengan interpretasi autokorelasi negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan adalah bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik uji heteroskedastisitas, maka diketahui titik-titik data yang digunakan pada penelitian ini menyebar di sekitar garis horisontal (sumbu Y) dan tidak membentuk suatu pola sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Adapun hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	T		
1	(Constant)	-,584	,864		-,676	,521
	CR	,029	,010	1,018	2,840	,025
	QR	-,005	,002	-,902	-2,988	,020
	DAR	-,044	,030	-1,601	-1,487	,181
	DER	,004	,005	,246	,819	,440
	RTO	-,399	,199	-2,363	-2,005	,085
	ITO	-,012	,219	-,030	-,053	,959
	NPM	,386	,149	3,385	2,592	,036
	ROI	-,011	,120	-,253	-,092	,929

Sumber Data : Data Sekunder 2016

Hipotesis 1: CR berpengaruh terhadap perubahan laba.

Berdasarkan tabel 19, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel CR perusahaan sebesar 0,025 Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari α (0,05), sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya secara parsial *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Hipotesis 2: QR berpengaruh terhadap perubahan laba.

Berdasarkan tabel 19, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel QR perusahaan sebesar 0,020 Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari α (0,05), sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya secara parsial *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Hipotesis 3: DAR berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Berdasarkan tabel 19, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel DAR perusahaan sebesar 0,181. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari α (0,05), sehingga hipotesis ketiga ditolak. Artinya secara parsial *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Hipotesis 4: DER berpengaruh terhadap perubahan laba.

Berdasarkan tabel 19, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel DER perusahaan sebesar 0,440. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari α (0,05), sehingga hipotesis keempat ditolak. Artinya secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Hipotesis 5: RTO berpengaruh terhadap perubahan laba.

Berdasarkan tabel 19, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel RTO perusahaan sebesar 0,085. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari α (0,05), sehingga hipotesis kelima ditolak. Artinya secara parsial *receivable turn over* tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Hipotesis 6: ITO berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Berdasarkan tabel 19, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel ITO perusahaan sebesar 0,959. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari α (0,05), sehingga hipotesis keenam ditolak. Artinya secara parsial variabel *inventory turn over* tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Hipotesis 7: NPM berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Berdasarkan tabel 19, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel NPM perusahaan sebesar 0,036. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari α (0,05), sehingga hipotesis ketujuh diterima. Artinya secara parsial *profit margin on sale* berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Hipotesis 8: ROI berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Berdasarkan tabel 19, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel ROI perusahaan sebesar 0,929. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari α (0,05), sehingga hipotesis kedelapan ditolak. Artinya secara parsial *return on investment* tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Pembahasan

1 Pengaruh Perubahan *Curren Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa *curren ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan tingginya tingkat *curren ratio* yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya juga tinggi, dengan mengetahui rasio lancar perusahaan, semakin mudah mengetahui kemungkinan pemberian kredit oleh kreditur perusahaan, sehingga perusahaan lebih mudah menghasilkan laba.

2 Pengaruh Perubahan *Quick Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa *quick ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu untuk mengelola atau memanfaatkan aset lancarnya dengan baik sehingga perusahaan dapat memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya, kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aset lancar dapat berpengaruh terhadap kompetensi perusahaan dalam membayar kewajiban - kewajiban yang ada.

3 Pengaruh Perubahan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan dalam keadaan yang kurang baik dikarenakan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan cukup besar, semakin besar aktiva dibiayai oleh hutang maka akan menimbulkan kewajiban yang besar pula yang akan ditanggung oleh perusahaan.

4 Pengaruh Perubahan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hasil ini mencerminkan bahwa semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* maka semakin buruk kinerja perusahaan tersebut karena pendanaan modal lebih banyak di dapat dari luar bukan dari dalam. Hal ini menimbulkan risiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayarkan kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, perusahaan juga akan dihadapkan pada beban bunga yang besar, Hal tersebut juga akan mempengaruhi laba perusahaan yang dikhawatirkan ikut menurun.

5 Pengaruh Perubahan *Receivable Trun Over* Terhadap Perubahan Laba

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa *receivable trun over* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Rasio ini menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu, hal tersebut memperlihatkan jika makin rendah perputaran piutang maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin sedikit. Sehingga akan memperbanyak adanya piutang yang tidak tertagih dan menghambat arus kas perusahaan.

6 Pengaruh Perubahan *Inventory Turn Over* Terhadap Perubahan Laba

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa *inventory turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan persediaan pada perusahaan belum dilakukan dengan baik. Adanya pergantian persediaan yang rendah atau persediaan barang yang dijual dan diproduksi berjalan lambat maka biaya yang dikeluarkan juga akan ikut naik sehingga dimungkinkan laba perusahaan akan menurun.

7 Pengaruh Perubahan *Profit Margin on Sales* Terhadap Perubahan Laba

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa *profit margin on sales* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah mampu menghasilkan laba yang optimal. Dan semakin tinggi NPM perusahaan menandakan laba perusahaan tersebut semakin tebal, dan juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien

8 Pengaruh Perubahan *Return on Investment* Terhadap Perubahan Laba

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa *return on investment* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk mendapatkan laba yang optimal dari keseluruhan dana yang sudah diinvestasikan dalam aktiva perusahaan yang telah digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

Pertama, hasil analisis data dapat diketahui bahwa perubahan *current ratio (CR)* berpengaruh signifikan dan positif hal ini mengindikasikan bahwa dengan tingginya tingkat *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya juga tinggi.

Kedua, signifikan dan negative hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu untuk mengelola atau memanfaatkan aset lancarnya dengan baik sehingga perusahaan dapat memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya.

Ketiga, Hasil analisis tidak signifikan dan negative hal ini mengartikan bahwa perusahaan dalam keadaan yang kurang baik dikarenakan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan cukup besar atau dengan kata lain sebagian besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Keempat, hasil analisis tidak signifikan dan positif. Rasio ini menggambarkan perbandingan liabilitas dan ekuitas perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional yang di dapat dari pihak kreditur, semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kinerja perusahaan tersebut karena pendanaan modal lebih banyak di dapat dari luar bukan dari dalam. Dengan tidak berpengaruh *debt to equity ratio* memberi makna bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi hutang dibandingkan modal sendiri.

Kelima, hasil analisis tidak signifikan dan negatif. Rasio ini menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu, hasil pada rasio ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata - rata dengan penjualan kredit.

Keenam, hasil analisis tidak signifikan dan negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan persediaan pada perusahaan belum dilakukan dengan baik.

Ketujuh, hasil analisis signifikan dan positif hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah mampu menghasilkan laba yang optimal dari kegiatan penjualan produknya kepada masyarakat sehingga dengan adanya peningkatan penjualan maka akan berpengaruh pula pada pendapatan yang diterima oleh perusahaan.

Kedelapan, hasil analisis tidak signifikan dan negatif hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk mendapatkan laba yang optimal dari keseluruhan dana yang sudah diinvestasikan dalam aktiva perusahaan yang telah digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas yang telah diambil maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Pertama, Hendaknya perusahaan lebih mampu untuk menekankan biaya - biaya operasional perusahaan secara efisien dan dapat meningkatkan pendapatan atau penjualan agar laba yang diharapkan dapat ditingkatkan. Perusahaan juga perlu menjaga tingkat profitabilitas perusahaan agar mendapatkan penilaian yang baik di mata pihak luar dan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan dalam bentuk perubahan laba ke arah yang lebih positif.

Kedua, Bagi para investor maupun pelaku pasar modal, diharapkan sebelum menanamkan modalnya lebih memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba yang optimal, dan juga bagi investor apabila mengharapkan keuntungan atas saham yang sudah diinvestasikan, maka informasi laporan keuangan haruslah diperhatikan secara teliti karena laporan keuangan menunjukkan kinerja dan nilai perusahaan.

Ketiga, Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar menambah jumlah sampel penelitian serta dapat mengembangkannya dengan variabel-variabel lain mengingat perubahan laba banyak dipengaruhi oleh berbagai macam variabel. Pemilihan sampel perusahaan sebaiknya lebih homogen agar hasil penelitian lebih baik dan mengurangi adanya masalah dalam proses pengujian data.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L.S. dan Kristijati. 2003. Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi Financial Distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 7(2): 183-209.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hanafi, M.M dan A. Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1 Cetakan 6. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 2009. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1 Cetakan 4. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Husnan, S. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan*. Edisi ke-3 BPFE. Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2012. *Kerangka Konseptual*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. DSAK-IAI. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Keown, J. *Manajemen Keuangan: Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Indeks. Jakarta

- Mahmudi. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN. Jakarta.
- Nuryanto, A , 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA). Surabaya.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Liberty. Yogyakarta.
- _____.2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Prastowo, D dan R. Julianty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono.2007. *Metode Penelitian Bisnis*.Alfabeta. Bandung.
- _____.2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*.Alfabeta. Bandung.
- Suharli. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN.Yogyakarta
- Suwardjono.2008.*Teori Akutansi, Perakayasaan Pelaporan Keuangan*, BPF. Yogyakarta
- Stice, E. K., J. D. Stice, dan K. F. Skousen, 2009. *Intermediate Accounting*.Fifteen Editions. Book One. South-Western Publishing Co Cincinnati. Ohio.Terjemahanoleh Safrida, R. P. dan Ahmad., M.Akutansi Intermediate. Salemba Empat. Jakarta.
- Wild, J. J., K. R. Subramanyam, dan R. F. Halsey, 2009.*Financial Statement Analysis*. EightEditions,Book One. Mcgraw-Hill. Boston.Terjemahan oleh Yanivi, S. B. dan S. Nurwahyuni Harahap.Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Zainal. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Yang *gopublic* di bursa efek Indonesia, *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA). Surabaya